



PENGABDIAN GURU MADIN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN METODE *AL MIFTAH LIL ULUM* DI MATARAM DI MMU MATARAM DAMPIT

Winda Ariyanti ^{1*}, Naim ².

^{1,2}, Faculty of Economics and Business, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

*Corresponding Author; windaariyanti56@gmail.com

ABSTRAK

Kitab kuning merupakan kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren, namun untuk memahaminya diperlukan pemahaman gramatika Arab. Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dari Pondok Pesantren Sidogiri dapat membantu para santri Madrasah Miftahul Ulum Mataram Dampit untuk memahami kaidah-kaidah nahwu dengan lebih mudah. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Untuk mencapai kesimpulan yang diharapkan, diperlukan strategi yang tepat agar pemahaman gramatika Arab meningkat dan diperlukan persiapan teknis dalam proses pembelajarannya. Misalnya, guru harus diberikan pembinaan sebelum proses KBM. Santri diberikan tes dan pembinaan belajar tulisan pegon arab terlebih dahulu. Dalam pelaksanaannya *Al-Miftah Lil Ulum* ini menggunakan sistem modul 4 jilid *Al-Miftah Lil Ulum* ini menggunakan sistem modul 4 jilid *Al-Miftah Lil Ulum*, santri diwajibkan menghafal *nadzom Al-Miftah*. Hasil Implementasi menunjukkan bahwa dalam waktu singkat santri mampu membaca kitab gundulan (tanpa harakat dan makna) beserta tarkib (susunan) dan dalilnya (dasar-dasarnya). Sehingga Madrasah Miftahul Ulum Mataram Dampit memilih metode *Al-Miftah Lil Ulum* cara cepat membaca kitab dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.

Kata kunci

Metode *Al Miftah*;
Pembelajaran Kitab
Kuning

Artikel ;

Diterima: 27/12/2024
Diperbaiki: 29/12/2024
Diterbitkan: 3/1/2025

PENDAHULUAN

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan agama Islam yang menyelenggarakan pembelajaran agama secara mendalam dan lengkap. Peserta didik dapat menguasai materi ilmu agama dengan baik karena pembelajarannya padat dan komprehensif. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah formal yang diharapkan dapat memberikan pendidikan agama Islam yang lebih mendalam kepada anak didik. Hal ini karena pendidikan agama di sekolah formal mungkin tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan anak didik. Madrasah diniyah menerapkan jenjang pendidikan dan sistem klasikal dalam pembelajarannya.

Sesuai dengan peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007, madrasah diniyah termasuk dalam pendidikan keagamaan Islam yang bersifat nonformal. Madrasah diniyah menyelenggarakan pembelajaran agama Islam bagi anak didik berusia 7 hingga 18 tahun. Madrasah diniyah juga berfungsi sebagai suplemen terhadap pendidikan umum. Lembaga ini memberikan pendidikan agama dan bahasa Arab kepada peserta didik dari sekolah umum yang ingin menambah ilmu pengetahuan agamanya.

Kehadiran madrasah diniyah di Indonesia merupakan fenomena modern yang dimulai pada awal abad ke-20. Transformasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia



berasal dari masjid, pesantren, dan madrasah. Sistem madrasah merupakan terobosan budaya dalam pembelajaran individu. Sistem ini terbukti efektif dalam penggunaan sistem klasik, pengelompokan pelajaran secara bertahap, dan kerangka waktu yang diperlukan untuk pendidikan. Madrasah diniyah merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam. Metode *Al-Miftah Lil Ulum* merupakan sebuah metode pembelajaran yang namanya diambil dari buku *Al-Miftah Lil Ulum* yang diterbitkan oleh Batartama. Kata "metode" sendiri berasal dari bahasa Yunani "*methodos*", yang terdiri dari dua suku kata: "*metha*" yang berarti "melalui" atau "melewati", dan "*hodos*" yang berarti "jalan" atau "cara". Jadi, metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

METODE

Di era serba instan ini, Madrasah Miftahul Ulum Mataram Dampit menemukan solusi untuk mengatasi metode pembelajaran kitab kuning tradisional yang dianggap kurang efisien bagi generasi muda dengan menggunakan metode cepat baca kitab kuning yang disebut "*Al-Miftah Lil Ulum*", yang disusun oleh dewan kurikulum dari Pondok Pesantren Sidogiri. Metode ini dirancang untuk mempermudah santri baru dalam membaca dan memahami kitab kuning. Keunikan metode *Al-Miftah Lil Ulum* terletak pada kemampuannya untuk membantu santri menguasai kemampuan membaca kitab kuning gundulan beserta gramatika Arabnya dalam waktu relatif singkat yang bisa ditempuh dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun.

Penelitian tentang metode *Al-Miftah Lil Ulum* ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus ini mengeksplorasi kehidupan nyata dan sistem terbatas kontemporer (kasus) dengan mengumpulkan data secara detail dan mendalam dari berbagai sumber informasi. Hasil penelitian kemudian dilaporkan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN DISKUSI

Sejarah dan Perkembangan Metode *Al Miftah Lil Ulum*

Pada tahun 2010, pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri mengalami penurunan kualitas, terutama dalam bidang membaca kitab kuning. Hal ini berdampak negatif pada mata pelajaran lainnya dan berujung pada nilai ujian yang rendah. Menyadari situasi ini, Batartama, seorang tokoh penting di Sidogiri, berupaya keras mencari solusi. Instruksi langsung dari keluarga besar pesantren pun mendorongnya untuk segera bertindak. Batartama kemudian merancang konsep kurikulum dan sistem pendidikan baru yang berfokus pada santri dan murid baru. Metode *Al-Miftah Lil Ulum*, dengan motto "mudah membaca kitab kuning", lahir dari upaya tersebut. Pada tahap awal, metode ini diterapkan pada 500 santri baru. Hasilnya pun menggembirakan, 350 di antara mereka berhasil menguasai kitab *Fath Al-Qorib*, yang dijadikan standar keberhasilan dalam metode ini. Keberhasilan metode *Al-Miftah Lil Ulum* sangat signifikan. Dalam kurun waktu lima tahun sejak diterapkannya, metode ini telah menghasilkan 2000 santri yang mampu membaca kitab kuning dan 50 santri yang hafal. Bahkan, 70 lembaga pendidikan lainnya telah mengadopsi metode ini.



Gambar 1. Kitab *Al Miftah Lil Ulum* Sidogiri

Garis-garis Besar Metode *Al Miftah Lil Ulum*

Metode *Al-Miftah Lil Ulum* memiliki ciri khas dalam pola pikir dan penerapannya.

- Materi inti metode ini terdiri dari empat jilid kitab yang mencakup *Nadhom* dan *Tashrif*.
- Metode ini ditujukan untuk santri baru yang sudah bisa membaca dan menulis Arab.
- Setiap santri wajib memiliki buku metode *Al-Miftah* sebagai panduan belajar.
- Metode ini diterapkan dalam waktu belajar intensif, mencapai empat jam per hari.
- Jumlah peserta dalam setiap kelas dibatasi maksimal 15 orang.

Metode ini dirancang untuk membantu santri baru menguasai dasar-dasar membaca kitab kuning dengan efektif dan efisien.

Kelemahan dan Kelebihan Metode *Al Miftah Lil Ulum*

Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dirancang untuk mengajarkan membaca kitab kuning kepada anak-anak dengan cara yang singkat, praktis, dan menyenangkan.

Kelebihan:

Singkat dan Praktis: Fokus pada poin-poin penting dalam membaca kitab, membuang materi yang tidak perlu.

- Desain Warna: Menggunakan warna-warna menarik untuk membuat belajar lebih menyenangkan.
- Lagu dan Skema: Menggunakan lagu dan skema yang familiar untuk membantu anak menghafal materi.
- Ciri-ciri (Rumus): Memberikan ciri-ciri khusus dalam bahasa Arab untuk membantu anak membaca kitab meskipun belum memahami artinya.

Kekurangan:

- a) Materi Terbatas: Hanya mengajarkan materi inti nahwu-sharaf, sehingga anak mungkin memerlukan tambahan kaidah.
- b) Pengulangan: Santri yang sudah belajar nahwu-sharaf mungkin merasa bosan dengan pengulangan materi.
- c) Lagu Anak-Anak: Santri yang sudah dewasa mungkin merasa tidak nyaman dengan penggunaan lagu anak-anak.
- d) Waktu Belajar: Lama waktu belajar bisa membuat anak jenuh.

Guru memiliki peran penting untuk mengatasi kekurangan metode ini, terutama dalam menjaga antusiasme anak dan memberikan tambahan materi jika diperlukan.

Gambaran Umum MMU Mataram



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum

MMU Mataram (Madrasah Miftahul Ulum Mataram Dampit) adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang berlokasi di Jalan Mataram Sumberayu Dampit, Malang. Lembaga ini membedakan dirinya dengan mengadopsi metode *Al Miftah Lil Ulum* Sidogiri, sebuah metode pembelajaran kitab kuning yang terkenal dengan efektifitas dan kecepatannya. Metode ini, yang berasal dari Pondok Pesantren Sidogiri, Jawa Timur, berfokus pada pemahaman mendalam terhadap teks kitab kuning, bukan hanya sekedar menghafal. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, metode ini dirancang untuk membantu santri menguasai kitab kuning dengan lebih cepat dan efisien.



Gambar 3. Dokumentasi santri *Al Miftah Lil Ulum* Mataram Dampit

Inti dari Madrasah Miftahul Ulum Mataram Dampit terletak pada penerapan metode *Al Miftah Lil Ulum* Sidogiri. Metode ini bukan hanya sekedar teknik membaca cepat, tetapi juga mencakup strategi pemahaman yang komprehensif. Ini meliputi pendekatan sistematis dalam mempelajari kitab kuning, mulai dari pengenalan kaidah bahasa Arab klasik hingga pemahaman konteks dan isi kitab secara menyeluruh. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan kecepatan membaca dengan kedalaman pemahaman. Madrasah Miftahul Ulum Mataram Dampit secara khusus menekankan pada pengajaran kitab kuning. Kitab kuning, sebagai sumber utama ilmu agama dalam tradisi pesantren, menjadi inti kurikulum lembaga ini. Dengan menguasai kitab kuning, santri diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara mendalam dan autentik. Kecepatan dalam membaca dan memahami kitab kuning merupakan salah satu poin penting yang ditawarkan MMU Mataram. Metode *Al Miftah Lil Ulum* Sidogiri dirancang untuk melatih santri dalam membaca kitab kuning dengan cepat tanpa mengorbankan pemahaman. Ini dicapai melalui latihan-latihan khusus dan teknik-teknik membaca yang efektif. Suasana belajar yang kondusif sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Madrasah Miftahul Ulum Mataram Dampit berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung konsentrasi dan fokus santri pada pembelajaran agama. Ini mungkin termasuk fasilitas belajar yang memadai, suasana yang tenang dan mendukung, serta interaksi positif antara santri dan pengajar.

Persiapan Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Madrasah Miftahul Ulum Mataram Dampit, dengan tekad bulat untuk meningkatkan kualitas pendidikan kitab kuning, menerapkan metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Penerapan metode ini diawali dengan persiapan yang matang, baik untuk calon guru maupun murid. Calon guru yang akan mengajar metode *Al-Miftah Lil Ulum*

diberikan bimbingan intensif selama satu bulan sekali yang diselenggarakan oleh Pengurus Mifda (Al Miftah Daerah) Malang. Bimbingan yang dilakukan satu bulan sekali ini bertujuan untuk memastikan para guru memahami sistem dan konsep penyampaian materi Al-Miftah secara menyeluruh. Sehingga, pada tahun 2022, sebanyak 4 guru telah siap untuk menjalankan tugas mulia ini. Di sisi lain, para murid yang ingin mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan metode *Al-Miftah Lil Ulum* diwajibkan mengikuti tes terlebih dahulu.

Tes ini menjadi seleksi untuk memastikan murid sudah siap mengikuti pembelajaran, terutama dalam hal menguasai tulisan Arab pegon. Kemampuan menulis Arab pegon menjadi syarat minimal untuk mengikuti pembelajaran dengan metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Dengan persiapan yang matang, Madrasah Miftahul Ulum Dampit optimis bahwa metode *Al-Miftah Lil Ulum* akan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan kitab kuning di masa depan. Metode ini diharapkan dapat membantu para santri memahami dan menguasai ilmu agama dengan lebih mudah dan menyenangkan. Bagi santri yang tidak lulus tes masih dapat mengikuti pembelajaran MQS (Metode Qur'ani Sidogiri).

Adapun kurikulum pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Mataram sebagai berikut :

1. Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) yang di ikuti oleh santri baru masuk, yang mana terbagi menjadi beberapa kelas mulai dari jilid Pra sampai Jilid Ghorib, ketika ada kenaikan jilid itu juga ada tesnya yang meliputi tes hafalan do'a-do'a dan tes baca jilidnya.
2. Pembelajaran Kitab Diniahnya meliputi kitab Fiqih, Tauhid dan Tajwid yang dibagi menjadi 3 kelas
3. Kelas Al Miftah terdiri dari 3 Kelas, Kelas 1 sudah mencapai Jilid 2, Kelas 2 sudah Pra Tes Taqrib dan kelas 3 sudah tahap setoran *Taqrib Fathul Qorib*.



Gambar 4. Pembinaan Guru *Al-Miftah Lil Ulum* Semalang Raya

Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Ciri khas utama metode *Al-Miftah Lil Ulum* terletak pada beberapa pola pikir dan penggunaannya yang menyeluruh. Pola-pola pikir ini menjadi landasan utama dalam menjalankan metode tersebut:

1. Kitab al-miftah merupakan buku yang berjumlah 4 jilid dengan materi nahwu serta satu jilid sharaf disusun oleh badan tarbiyah wat ta'lim al-madrasy (BATARTAMA).
2. Buku ini sangat efisien untuk murid-murid baru yang sedang mempelajari cara baca kitab klasik tanpa syakal (harakat) dengan syarat harus mampu menulis dan membaca arab pego terlebih dahulu. Karena dalam pelaksanaannya metode ini akan langsung diaplikasikan ke kitab fathul qorib dengan membaca lafadz arab serta maknanya sekaligus.
3. Bagi santri yang belajar membaca kitab kuning dengan menggunakan metode ini diharuskan memiliki buku sendiri. Karena dalam buku tersebut memuat materi dengan desain aneka warna yang menarik.
4. Waktu kegiatan belajar mengajarnya adalah 2 jam setengah perhari, yaitu
 - a. Sore jam 15.30 sd 17.00 WIB
 - b. Malam jam 18.00 sd 19.00 WIB
5. Sedangkan untuk belajar mengajarnya Madrasah Miftahul Ulum Mataram tidak melakukannya di dalam kelas saja. Karena sistemnya yang membuat para murid memiliki materi yang berbeda-beda. Dalam hal ini bukan ruang kelas yang dipakai, akan tetapi tingkatan jilid yang menentukan kelas dari masing-masing guru dan murid.

Bagi murid yang masih belum bisa menyelesaikan tes jilid 1 dari materi *Al Miftah Lil Ulum* akan menetap pada jilid 1 dengan diroling pada guru yang meluluskan muridnya dengan jumlah terkecil. Murid yang masih belum tuntas tersebut akan dibina dan dibimbing terus menerus sampai dia dapat menyelesaikan jilid 1 tersebut sebab mengingat begitu pentingnya materi pada setiap jilid *Al-Miftah Lil Ulum* dalam mengkaji kitab kuning dan begitu seterusnya sampai dengan Jilid 4.



Gambar 5. Penerapan Pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*

Adapun dalam penyampaian materi dari tiap jilid guru dapat menggunakan beberapa macam metode pembelajaran kitab kuning. Diantaranya adalah metode ceramah, hafalan, sorogan, diskusi, dan demonstrasi. Metode tersebut digunakan guru dengan menyesuaikan kondisi murid ketika penyampaian materi. Kitab kuning yang digunakan sebagai pengaplikasiannya adalah kitab *Fathul Qorib* karya Ibnu Qosim Al-Ghosi, sebuah kitab yang menjadi pembelajaran di pondok-pondok pesantren pada umumnya. Proses dalam pengaplikasiannya adalah dengan membaca per kata disertai dengan harakat-harakatnya sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *sharaf* serta dengan menyebutkan dalil nadzam yang ada pada kitab *Al-Miftah Lil Ulum*.

Hasil Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Metode *Al-Miftah Lil Ulum* merupakan salah satu cara efektif untuk belajar membaca kitab kuning dengan cepat. Penerapan metode ini memungkinkan para murid yang telah menyelesaikan seluruh jilid kitab *Al-Miftah Lil Ulum* untuk membaca kitab kuning tanpa harakat (gundul). Dengan menggunakan kaidah-kaidah *nahwu* dan *sharaf*, para murid tidak hanya mampu membaca kitab kuning, tetapi juga dapat menjelaskan dalil-dalil dari susunan kalimatnya sesuai dengan *nadzam* dan penjelasan yang terdapat dalam kitab *Al-Miftah Lil Ulum*.



Gambar 6. Wisuda *Al Miftah Lil Ulum*

Keberhasilan metode ini terlihat dalam forum *bahtsul masail*, yaitu diskusi kelompok yang membahas masalah-masalah keagamaan terkini yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Jawaban dalam forum ini dirumuskan dengan merujuk pada kitab-kitab klasik maupun kontemporer. Forum tersebut diadakan khusus untuk murid tingkat I'dadiyah. Tantangan besar yang dihadapi adalah pemahaman mendalam terhadap gramatika Arab yang memerlukan penguasaan kitab *nahwu* dan *Sharaf*. Selain forum *bahtsul masail*, pada akhir tahun, murid I'dadiyah juga diuji secara publik dalam acara wisuda *Al-Miftah Lil Ulum*, untuk menilai kemampuan mereka dalam membaca dan memahami kitab kuning.



KESIMPULAN

Secara prinsip, keberhasilan implementasi suatu metode dapat diukur dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaannya. Namun, penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur akurasi tersebut. Kesimpulan yang diambil bersifat fenomenologis, yaitu mendeskripsikan hasil observasi dan penelitian tanpa banyak mengaitkannya dengan berbagai terminologi atau teori lainnya. Persiapan implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* bagi para murid dilakukan melalui seleksi awal. Murid yang ingin mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan metode ini setidaknya harus memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf Arab Pegon terlebih dahulu. Melalui metode *Al-Miftah Lil Ulum*, para murid mampu membaca kitab kuning tanpa harakat (gundul) dalam waktu kurang dari satu tahun ajaran. Kemampuan ini dapat dibuktikan melalui tes publik yang diadakan pada acara wisuda *Al-Miftah Lil Ulum* serta forum *Bahtsul Masail* yang diselenggarakan oleh Batartama untuk murid-murid tingkat l'dadiyah.

REFERENSI

- Ahmad, dkk. *Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Kholil Bangkalan Madura*.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. terj. Lintang Lazuardi Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail.
- Mathusu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS.
- Muhammad Bin Alwi. *Mafahim Yajibu An Tushohhah*. Surabaya: Ma'had Ad-Diinii As-Salafy.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pondok Pesantren Sidogiri, *Mari Kembalikan Gairah Baca Kitab di Bumi Nusantara Bersama Al-Miftah Lil Ulum*, (sidogiri.net diakses pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 01.23)
- Tamasya. 1438 H. *Satu Mimpi Satu Barisan*. Pasuruan: Sekretariat Pondok Pesantren Sidogiri.
- Yazid, Abu, dkk. 2018. *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta : IRCiSoD